

Gambaran Hasil Pemeriksaan Sifilis pada Ibu Hamil Dengan Metode *Immunochromatography* Di Puskesmas Pitu Kabupaten Halmahera Utara

Aksandri Kitong¹, Linda A. Makalew², Jonas E. Sumampouw³

¹Puskesmas Pitu, Indonesia

^{2,3}Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

Info Tentang Makalah

Riwayat makalah:

Diterima: 15 Juni 2022

Perbaikan: 5 April 2022

Publikasi: 29 April 2022

Kata kunci:

Sifilis

Imunokromatografi

Ibu hamil

Keyword:

Syphilis

Immunochromatography

Pregnant mother

ABSTRAK

Sifilis merupakan salah satu Infeksi Menular Seksual yang disebabkan *Treponema pallidum* yang dapat menimbulkan kondisi cukup parah misalnya infeksi otak dan kecacatan tubuh. Prevalensi Sifilis Pada populasi 5.861 sampel, prevalensi Sifilis sebesar 4,7% untuk laki-laki dan 4,2% Perempuan. Tujuan Penelitian ini untuk Mengetahui Gambaran Hasil Pemeriksaan Sifilis berdasarkan tes *Treponema Pallidum Rapid* Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pitu Kabupaten Halmahera Utara, berdasarkan usia. Dan untuk mencegah terjadinya Sifilis kongenital pada Janin. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pitu, dan dilakukan sampling terhadap ibu hamil dengan jumlah 30 responden. Reagen yang dipakai pada pemeriksaan sampel Penelitian ini adalah reagen *SD Bioline Card* yang mana pemeriksaan ini adalah pemeriksaan yang menggunakan metode *immunochromatography*. Hasil pemeriksaan Sifilis pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Pitu 4 Responden (13%) terinfeksi *Treponema pallidum* atau positif Sifilis dari jumlah 30 responden yang melakukan pemeriksaan. Dengan kriteria yaitu usia 18-19 tahun sebanyak 2 responden (6,5%), usia 20-25 tahun sebanyak 1 responden (3,25%) dan usia 26-30 tahun sebanyak 1 responden (3,25%).

ABSTRACT

Sifilis is a sexually transmitted infection caused by *Treponema pallidum* which can cause severe conditions such as brain infection and body disability. Sifilis prevalence In the population of 5,861 samples, the prevalence of Sifilis was 4.7% for men and 4.2% for women. The purpose of this study was to determine the description of the results of Sifilis examination based on the *Treponema pallidum Rapid* test for pregnant women at Pitu Puskesmas, North Halmahera Regency, based on age. And to prevent congenital Sifilis in the fetus. This research was conducted at the Pitu Health Center, and carried out sampling of pregnant women with a total of 30 respondents. The reagent used in sample examination in this study is the *SD Bioline Card* reagent, which is an examination using the *immunochromatography* method. Results of Sifilis examination in pregnant women in the working area of the Pitu Community Health Center. 4 Respondents (13%) were infected with *treponema pallidum* or positive for Sifilis, out of 30 respondents who performed the examination. With the criteria, namely the age of 18-19 years as many as 2 respondents (6.5%), 20-25 years old as much as 1 respondent (3.25%) and aged 26-30 years as much as 1 respondent (3.25%).

Penulis korespondensi:

Aksandri Kitong

Puskesmas Pitu

Jl. Durian Desa Lina Ino, Kecamatan Tobelo Tengah (97768), Kab. Halmahera Utara, Indonesia

sasanogan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sifilis merupakan salah satu Infeksi Menular seksual (IMS) yang disebabkan *Treponema pallidum* yang dapat menimbulkan kondisi cukup parah misalnya infeksi otak dan kecacatan tubuh. Pada populasi

ibu hamil yang terinfeksi Sifilis. Bila tidak diobati *Treponema pallidum* akan menyebabkan 67% kehamilan berakhir dengan keguguran, lahir mati, atau infeksi neonates (*Sifilis congenital*). Sifilis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang meluas diberbagai Negara, akan Sifilis masih merupakan penyebab utama morbitas dan mortalitas perinatal di banyak Negara^[1]. Sebagaimana IMS lainnya, Sifilis akan meningkatkan resiko tertular *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Sifilis meningkatkan daya infeksi HIV dan pada mereka yang belum terinfeksi HIV, Sifilis meningkatkan kerentangan tertular HIV. Berbagai penelitian melaporkan bahwa infeksi Sifilis dapat meningkatkan resiko penularan HIV sebesar 3-5 kali. Periode tahun 2001-2005 Menunjukkan jalur resiko penularan terbesar melalui jarum suntik, namun tahun 2012 jalur penularan tertinggi adalah melalui infeksi seksual, diikuti oleh penularan perinatal^[1].

Pada ibu hamil sering ditemui adanya infeksi Sifilis yang menyertai kehamilan dan persalinan. Infeksi ini mempunyai resiko terhadap kehamilan dan persalinan. Apabila ibu hamil terinfeksi Sifilis, *Treponema Pallidum* masuk melalui peredaran janin dan menyebar keseluruh jaringan. Kemudian berkembang biak dan menyebabkan respon peradangan selular yang akan merusak janin, maka dapat ditularkan ke bayi melalui plasenta dan pada saat bersalin dapat menyebabkan bayi lahir mati, kongenital Sifilis pada bayi, dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Resiko Sifilis kongenital berhubungan langsung dengan stadium Sifilis yang diderita ibu selama kehamilan. Skrining ibu hamil pada kunjungan pertama (K1) baik menggunakan pendekatan sindrom bagi yang beresiko rendah dan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) bagi beresiko tinggi dapat mengatasi masalah Sifilis pada ibu hamil terutama terhadap pada dampak negatif yang timbul dikemudian hari^[2]. Survei Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP) 2011 di Indonesia melaporkan prevalensi Sifilis masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan laporan STBP 2007. Pada populasi waria prevalensi Sifilis sebesar 25%, Wanita Penjaja Seks Langsung (WPSL) sebesar 10%, LSL sebesar 9%, warga binaan lembaga permasyarakatan sebesar 5%, dan penasun (penggunaan narkoba suntik) sebesar 2%. Jika prevalensi Sifilis pada berbagai populasi semakin meningkat, maka resiko penularan HIV juga akan meningkat^[3]. Jumlah ibu hamil yang periksa Sifilis di Kabupaten Halmahera Utara pada tahun 2017 sebanyak 221 Jiwa dan yang terinfeksi Sifilis 21 jiwa. Mengingat bahwa Sifilis akan memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan, maka semua pihak baik dari masyarakat maupun pemerintah, seharusnya ikut serta dalam usaha penanggulangan Sifilis khususnya dalam upaya pencegahan^[4].

Data yang diperoleh dari Puskesmas Pitu, jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Sifilis pada tahun 2018 sebanyak 32 pasien. Di antara jumlah puskesmas tersebut, 2 ibu hamil (6,25%) yang terinfeksi Sifilis, jumlah tersebut diprediksi akan meningkat seiring dengan pola perilaku di masyarakat dan penambahan penduduk, apalagi daerah Tobelo merupakan daerah pelabuhan dan daerah transit dari beberapa kabupaten di Maluku Utara bahkan dari luar Maluku Utara, tentunya daerah ini akan ditemui manusia-manusia dengan perilaku yang berbeda-beda, Khususnya wilayah Kecamatan Tobelo Tengah sendiri yang adalah wilayah kerja Puskesmas Pitu merupakan kecamatan dengan populasi Pekerja Seks Komersial (PSK) paling banyak di Kabupaten Hamahera Utara. Berdasarkan Survei lapangan, ibu hamil yang terinfeksi penyakit Sifilis sebagian besar berasal dari pasangan sendiri yang pernah sering berganti-ganti pasangan, sehingga dari hasil pemeriksaan di laboratorium Puskesmas Pitu, ditemukan penderita Sifilis pada Ibu Hamil.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan uji laboratorium. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pertengahan bulan Oktober 2019 sampai dengan pertengahan November 2019 di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kabupaten Halmahera Utara. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan metode *Immunochromatography*. Pemeriksaan Sifilis adalah pemeriksaan untuk mendeteksi adanya bakteri *Treponema pallidum*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pitu, sedangkan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 30% dari total populasi yaitu 30 sampel. Instrumen dalam penelitian ini yaitu Pemeriksaan Sifilis berdasarkan tes *Treponema pallidum* menggunakan metode *imunochromatography* dengan menggunakan sampel pemeriksaan yaitu serum darah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian gambaran pemeriksaan Sifilis pada ibu hamil dengan metode *Immunochromatography* (ICT) di Puskesmas Pitu yang dilakukan di Laboratorium Puskesmas Pitu

selama pertengahan bulan Oktober sampai dengan November 2019 diperoleh hasil seperti data di bawah ini.

Tabel 1. Data distribusi Responen Hasil Pemeriksaan Sifilis pada ibu hamil dengan Metode *Immunochromatography* di Puskesmas Pitu

No.	Test <i>Treponema Pallidum Rapid</i>	Frekuensi	Persen
1.	Non Reaktif /-	26	87%
2.	Reaktif / +	4	13%
Total		30	100%

Tabel 2. Distribusi Responden Hasil Pemeriksaan Sifilis pada ibu hamil berdasarkan Karakteristik Umur di Puskesmas Pitu

No	Karakteristik Umur	Non Reaktif	Reaktif	Persen(%)
1.	< 18 - 19 tahun	5	2	23%
2.	20 – 25 tahun	8	1	30%
3.	26 – 30 tahun	7	1	27%
4.	31 – 40 tahun	6	0	20%
Total		26	4	100%

Data pada Tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 30 Responden yang diperiksa 4 Sampel (13%) menunjukkan hasil Reaktif, dan 26 (87%) sampel menunjukkan hasil Non Reaktif, dengan hasil penelitian ini kita dapat melihat karakteristik umur, dimana kasus Sifilis yang ditemukan dominan pada usia produktif 18-30 tahun yang mencapai angka 80% (24 responden), dengan hasil reaktif sebanyak 13% (4 responden), hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah Kecamatan Tobelo Tengah mempunyai resiko penularan sekalipun tidak terlalu besar jumlah penyebarannya. Hasil penelitian ini masih lebih rendah bila dibandingkan dengan penelitian yang di lakukan di Yogyakarta yaitu sebesar 94,8% (Indah, 2012) dan pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Niniek dkk^[5], yaitu kelompok ibu hamil yang terinfeksi Sifilis pada usia 18-21 tahun sebanyak 38,8%. Hal ini dapat terjadi karena hubungan perilaku seks yang tidak aman pada remaja, sehingga meningkatkan kehamilan resiko tinggi dan menyebabkan kematian pada ibu muda, pada penelitian lain yang sejalan dengan ini menunjukkan angka yang tinggi adalah Efrida^[6], yang menyatakan hasil reaktif pada ibu hamil 18,6% dan non reaktif 81,4%.

Masyarakat Halmahera Utara atau Tobelo merupakan masyarakat yang masih sangat menjunjung tinggi akan adat dan budayanya, masyarakat di daerah ini juga kuat keyakinannya dalam memeluk agamanya. Sehingga jika dilihat dari sikap dan perilaku masyarakat, perlu adanya pendekatan persuasif oleh petugas kesehatan yang tentunya bekerjasama dengan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat lainnya yang dalam hal ini tokoh-tokoh tersebut sangat dihargai dan didengar oleh masyarakat. Menghadapi era globalisasi dengan perkembangan yang semakin modern seperti saat ini, jika kita biarkan anak-anak remaja tanpa ada muatan-muatan agama dan budaya adat yang kuat maka pergaulan bebas akan merusak generasi ini kedepannya melalui media-media sosial dan situs-situs lainnya yang tidak pantas untuk diketahui oleh anak pada usia remaja, untuk itu peran agama dan budaya sangat penting dalam membantu petugas kesehatan untuk menjalankan program pencegahan dalam berkembangnya penyakit tersebut lewat sosialisai yang dilakukan. Memperhatikan anak pada usia remaja sangat penting karena pada usia 16-21 tahun mereka masih sangat labil Deswinta^[7], maka dengan demikian pencegahan harus dilakukan sejak usia dini bukan hanya pada orang yang sudah dewasa atau pada mereka yang sudah menikah atau berumah tangga.

Pada semua ibu rumah tangga terutama ibu hamil harus dilakukan sosialisasi serta pemeriksaan Sifilis dengan uji skrining *Treponema pallidum*, sedangkan pada mereka yang sudah terinfeksi harus dilakukan terapi pengobatan untuk mencegah terjadinya infeksi Sifilis kongenital dini atau Sifilis pada janin^[8]. Sementara pada pembawa bakteri ini (laki-laki) harus diberikan sosialisasi khusus tentang pengetahuan seks dan resiko-resikonya, tentunya harus selalu menggunakan kondom sebagai pencegahan^[1], atau menjauhkan diri dari hubungan seks bebas atau seks yang bukan suami istri, agar jangan sampai bakteri *Teponema Pallidum* hidup dalam tubuh (laki-laki) dan berkembang sehingga menularkan kepada ibu rumah tangga. Lakukan pola hidup sehat serta setia kepada pasangan, agar anda terhindar dari penularan penyakit Sifilis atau Infeksi Menular Seksual (IMS) lainnya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden Ibu Hamil di Puskesmas Pitu Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pemeriksaan Sifilis pada ibu hamil dengan metode *Imunochromatography* (ICT) di Puskesmas Pitu menunjukkan hasil Reaktif pada 4 (13%) Responden dan hasil Non Reaktif pada 26 (87%) Responden, dengan didapatkan hasil reaktif pada usia produktif, hal ini perlu menjadi perhatian kita bersama untuk berperan aktif dalam melakukan pencegahan penyebaran penyakit tersebut.

IZIN ETIK

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (*Health Research Committee*) Poltekkes Kemenkes Manado (*Manado Health Polytechnic Ministry Of Health*). *Ethical Approval* KEPK. No.505/KEPK/IX/2019. 1 November 2019.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI) infeksi virus akut dan penyakit kronis dan Therapy. 2013.
2. Rahmawan Ahmad, Penyakit Menular Seksual dalam kehamilan Banjarmasin Ilmu Kebidanan dan Penyakit kandungan FK unlam RSUD ULIN. Kalimantan. 2009.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Pedoman Nasional Infeksi Menular. 2011.
4. Dinas Kesehatan, Laporan Tahunan Bagian Pengendalian Penyakit Menular. Kabupaten Halmahera Utara. 2017.
5. Niniek L, Analisis hubungan Perilaku Seks Tidak Aman dan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Buletin Penelitian Sistim Kesehatan Oktober 2010, Jogyakarta. 2010.
6. Efrida, Imunopatogenesis Treponema dan Pemeriksaan serologi Jurnal FK Universitas Andalas. 2013.
7. Deswinta, Jakarta. Memahami remaja labil berdasarkan perkembangan Otak mereka. 2006.
8. Arifin, Bandung, Penyakit Menular Sifilis. 2010.